

Strategi Keuangan Untuk Pelaku UMKM Agar Terhindar Dari Pinjaman Online Yang Bermoduskan Pinjaman Modal Usaha

Financial Strategy for MSMEs to Avoid Online Loans in the Mode of Business Capital Loans

¹Marinus Gea, ²Moses, ³Jeny Kristiani Gea, ⁴ Dr. Sahroni, S.ST, M.M, ⁵Firman Tatarianto Ph.D

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pamulang

email: ¹marinusgearinus3@gmail.com; ²moses.simatupang7@gmail.com; ³jenygea209209@gmail.com; ⁴dosen01420@unpam.ac.id; dosen02739@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini berjudul “Strategi Keuangan Untuk Pelaku UMKM Agar Terhindar Dari Pinjaman Online Yang Bermoduskan Pinjaman Modal Usaha” di Kelurahan Lengkong Gudang Timur Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengedukasi pelaku UMKM di kecamatan Serpong tentang dampak-dampak yang timbul akibat melakukan peminjaman modal usaha di platform peminjaman berbasis online serta optimalisasi UMKM dengan penerapan konsep-konsep ilmu manajemen dalam hal keuangan. Metode yang digunakan ada tiga yakni kunjungan, sosialisasi dan Pelatihan. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu adanya perhatian lebih untuk pelaku UMKM dalam hal edukasi keuangan dan modal usaha, serta pelatihan yang berkesinambungan untuk membina UMKM agar bisa berkembang dan teratur dalam mengelola pembukuan keuangan usaha..

Kata Kunci: UMKM; Keuangan; pinjaman; modal usaha

ABSTRACT

This service is entitled "Financial Strategy for MSME Actors to Avoid Online Loans in the Mode of Business Capital Loans" in Lengkong Gudang Timur Village, Serpong District, South Tangerang City. The general objective of this community service activity is to educate MSMEs in the Serpong sub-district about the impacts arising from borrowing business capital on an online-based lending platform and optimizing MSMEs by applying management science concepts in financial matters. There are three methods used, namely visits, outreach and training. The conclusion from this community service is that there needs to be more attention for MSMEs in terms of financial education and business capital, as well as continuous training to foster MSMEs so that they can develop and be orderly in managing business financial accounting.

Keywords: MSME, Finance; loan; Startup Capital

I. PENDAHULUAN

Inflasi, resesi dan kenaikan harga bahan baku di hampir seluruh sektor ekonomi adalah topik yang sering dibahas belakangan ini. Sebagian besar terjadi karena perang antar beberapa negara sehingga kegiatan ekspor dan impor ke negara-negara tertentu menjadi sulit bahkan dibatasi. Indonesia dengan jumlah penduduk yang menduduki peringkat 5 dunia pun mengalami imbas dari kejadian ini, harga bahan pokok di dalam negeri mengalami kenaikan, diantaranya harga minyak goreng, harga cabe dan bawang, harga kacang dan tempe serta harga bahan bakar minyak non subsidi yang terus

melambung. Fenomena ini telah mengakibatkan banyak pelaku usaha mikro yang terpaksa gulung tikar dan berhenti memproduksi lantaran harga bahan pokok yang terus naik dan sulit menyesuaikan harga jual di pasar karena di saat harga jual naik, masyarakat mengerem laju konsumsi dan belanja, sehingga permintaan pun berkurang. Hal ini menjadi tantangan yang cukup sulit bagi pelaku UMKM. Selain biaya logistik dan akomodasi yang berpotensi terus meningkat, wabah pandemik *corona virus* pun masih mengintai. Salah satu contoh yang terdampak akibat fenomena ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di daerah kecamatan Serpong. Di sini masyarakat mengembangkan UMKM dalam hal akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, *fashion*, *furniture*, jasa, *counter hp*, seni kreatif, konveksi, kuliner, otomotif, bidang pelatihan dan Pendidikan, perawatan dan Kesehatan, perikanan, pertanian, kios sayur dan buah, toko sembako, transportasi dan masih banyak lagi.

Masalah ekonomi yang dialami pun beragam, mulai dari sulitnya mendapatkan bahan baku, biaya pengiriman yang semakin mahal, gaji karyawan hingga masalah kekurangan modal. Dan dari semuanya itu, yang paling banyak dikeluhkan adalah masalah kekurangan modal. Pelaku usaha yang biasanya hanya membutuhkan modal sebesar 300.000,- untuk berjualan nasi goreng sebanyak 50 porsi, namun sekarang butuh modal minimal Rp 700.000,- untuk bisa menjual dengan jumlah yang sama. Hal ini juga dialami oleh ibu-ibu rumah tangga yang merupakan anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) Leguti, di kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Selama wabah covid usaha di KUB berhenti secara total, dan mulai bangkit Kembali di awal tahun 2022. Namun demikian ibu-ibu pelaku UMKM ini kesulitan dalam hal modal karena modal usaha dari tahun-tahun sebelumnya telah dipakai untuk kebutuhan sehari-hari selama masa covid-19. Dan karena kehidupan kota yang semakin sulit, beberapa pelaku UMKM akhirnya memberanikan diri untuk melakukan pengajuan pinjaman online di beberapa platform peminjaman untuk menambah modal usaha dan mengupayakan agar tetap bisa beroperasi di tengah himpitan ekonomi. Pinjaman Online adalah pinjaman yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan non perbankan, yang memberikan pinjaman tanpa agunan atau jaminan kepada peminjam dan tanpa bertemu secara langsung. Munculnya aplikasi-aplikasi pemberi pinjaman online dianggap sebagai solusi paling cepat dan mudah oleh para pelaku UMKM yang membutuhkan dana mendesak. Proses pengajuan yang dimulai dengan mengisi data diri, kemudian mengajukan pinjaman dan bisa cair dalam hitungan jam telah menarik minat

pelaku UMKM untuk mengupayakan yang terbaik demi keluarga. Jangka waktu pengembalian yang bisa disesuaikan pun menjadi alasan lain pinjaman ini populer dikalangan pelaku UMKM.

Adapun modus-modus yang biasa dilakukan untuk menggaet calon nasabah adalah dengan menawarkan pinjaman usaha melalui SMS, whatsapp ataupun menelpon calon nasabah dan menawarkan secara langsung. Namun yang lupa diperhitungkan adalah tingkat resiko dan suku bunga yang tinggi. Seringkali hal ini bukan jadi solusi malah jadi malapetaka yang membawa kehancuran. Setiap laba usaha yang didapat oleh pelaku UMKM kadang hanya cukup untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman online, untuk kehidupan sehari-hari pun tidak lagi tercukupi. Dari satu peminjaman hingga ke peminjaman berikutnya ibarat gali lobang tutup lobang, dan akhirnya malah terjebak di dalam sumur yang bernama hutang. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa saat ini di internet banyak tersebar pinjaman online yang tidak terdaftar (*illegal*). Hal ini bisa berakibat fatal bagi pengguna aplikasi. Kemungkinan data tersebar juga lebih besar. Adapun perbedaan lain yang paling mendasar antara pinjaman online dan pinjaman modal ke Bank adalah suku bunga yang sangat tinggi. Di Pinjaman online bunga akan dihitung per hari. Sehingga ketika jatuh tempo pembayaran, peminjam harus membayar bunga berkali-kali lipat. Pada saat mengajukan peminjaman juga dikenakan biaya admin yang cukup besar, persentasenya antara 5%-6% dari pokok pinjaman. Dan biaya ini dipotong langsung dari jumlah pinjaman, sehingga mengurangi jumlah uang yang akan diterima oleh peminjam. Sungguh miris, bahkan uangnya belum dipakai pun sudah kena potongan yang cukup besar.

Selain itu sistem penagihan juga seringkali mengandung ancaman sehingga menimbulkan ketakutan dan trauma tersendiri untuk para peminjam. Bahkan banyak diantaranya menjalankan terror panggilan ke pelaku UMKM meskipun belum waktunya jatuh tempo pinjaman. *Debt Collector* yang dipekerjakan oleh Pemberi pinjaman bisa mendatangi tempat usaha peminjam, sehingga terasa seperti ancaman. Satu-satunya cara yang dinilai paling tepat untuk menangani masalah ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat pelaku UMKM di kecamatan Serpong. Perlunya edukasi tentang resiko-resiko dari melakukan pinjaman online dan solusi serta strategi keuangan yang paling aman diterapkan pun menjadi isu utama yang akan dibahas dalam sosialisasi ini. Pelaku UMKM harus dibekali dengan pengetahuan tentang ketentuan serta akibat jangka Panjang dan jangka pendek yang mungkin akan terjadi.

Pelaku UMKM harus waspada dan peka terhadap modus-modus penipuan sebelum melakukan peminjaman di platform pinjaman online. Tujuannya adalah untuk mengedukasi agar masyarakat pelaku UMKM bisa bersaing dan berkreativitas tanpa dibayang-bayangi oleh hutang dan debt kolektor.

II. METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini, maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu masyarakat melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa perkunjungan, sosialisasi dan pelatihan kepada anggota UMKM. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten pada bulan Oktober 2022. Pelaksanaan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikut sertakan peran instansi terkait baik aparat pemerintahan serta masyarakat.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Survei awal, Pada tahap ini tim pengabdian berkunjung ke Kantor Kecamatan Serpong dan diterima langsung oleh Camat Serpong. Setelah membahas terkait tujuan dan sasaran pengabdian maka oleh Camat Serpong tim pengabdian diarahkan ke kelurahan Lengkong Gudang Timur.
- 2) Survei kedua. Setelah mendapat pengarahan dari Camat Serpong, Tim Pengabdian melakukan survey ke Kelurahan Lengkong Gudang Timur. Setelah pertemuan dengan Pak Lurah, tim pengabdian kemudian diarahkan ke KUB Leguti sebagai salah satu contoh UMKM yang butuh pembinaan.
- 3) Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Perkunjungan. Pada tahap awal pelaksanaan tim pengabdian melakukan perkunjungan sebagai tahap perkenalan dengan mendatangi kios KUB Leguti Kelurahan Lengkong Gudang Timur Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

- 2) Sosialisasi. Tahap kedua yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan sosialisasi untuk pemaparan materi terkait modal usaha, pinjaman online, ketentuan-ketentuan serta dampaknya bagi pelaku UMKM.
- 3) Pelatihan. Tahap terakhir yang dilakukan tim pengabdian adalah pelatihan atau workshop sederhana terkait pembukuan, tata cara mengajukan modal usaha di bank serta teknik-teknik yang harus dilakukan agar peminjaman dapat disetujui oleh bank.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yakni penilaian atas rangkaian kegiatan dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan survey tertulis (kuisisioner) tentang bagaimana tanggapan anggota UMKM KUB Leguti terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok pengabdian dari Universitas Pamulang. Dan hasilnya dibahas di rapat *review* yang dilakukan tim pengabdian dua hari setelah acara berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenaikan harga bahan pokok, laju inflasi yang signifikan dan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) di tahun 2022 adalah ancaman serius yang cukup mengkhawatirkan bagi Pemerintah, pengusaha dan juga masyarakat di seluruh Indonesia. Pasalnya, Indonesia yang masih dalam tahap pemulihan ekonomi semenjak pandemic Corona Virus dari tahun 2019 kembali diperhadapkan dengan situasi yang tidak menentu sehingga mendorong setiap pihak untuk terus berupaya membangun strategi kebijakan agar bisa bertahan di situasi ini. Hal ini juga dialami oleh pelaku UMKM di kecamatan Serpong. Belakangan ini, para pelaku UMKM mengeluhkan kesulitan menyesuaikan dengan laju kenaikan harga bahan pokok untuk usaha mereka, misalnya kenaikan harga minyak goreng, bawang, cabai, tempe dan bahan-bahan lainnya.

Sebagian besar pelaku UMKM gulung tikar, ada juga yang menghentikan sementara operasi usaha mereka sambil menunggu harga bahan pokok kembali normal. Dan sisanya berusaha mencari pinjaman tambahan modal agar bisa terus beroperasi. Menyikapi fenomena ini, aplikasi pinjaman online atau yang lebih dikenal dengan sebutan pinjol pun berusaha menarik pelaku UMKM ini untuk mendaftar dan mengajukan peminjaman di aplikasi mereka. Beberapa diantaranya bahkan rela membayar mahal agar iklan mereka

bisa sering muncul di iklan social media, misalnya di youtube, Facebook, Instagram dan aplikasi lain yang memberi ruang untuk *advertising*.

Pinjaman Online adalah salah satu *trend* peminjaman uang yang lagi berkembang di masyarakat saat ini. Proses pengajuan Pinjaman online adalah skema peminjaman dimana pemberi pinjaman dan peminjam tidak harus bertemu secara langsung. Peminjam cukup mendownload aplikasi tertentu, kemudian mengisi data pribadi, dan mengajukan pinjaman secara online. Dan yang terpenting lagi, pinjaman online ini adalah pinjaman tanpa agunan atau jaminan. Siapa saja bisa meminjam yang penting data diri yang diminta di aplikasi tersebut lengkap. Oleh karena syarat dan tata cara pengajuan yang sangat gampang, serta kebutuhan akan modal usaha yang mendesak, ditambah lagi dengan iklan yang menyatakan bahwa limit pinjaman hingga puluhan juta, serta tempo pengembalian pinjaman yang bisa disesuaikan, maka belakangan ini banyak sekali pelaku UMKM yang terjebak dan akhirnya mengajukan peminjaman modal usaha di aplikasi pemberi pinjaman Online ini, tanpa memperhitungkan bahaya yang mengintai dan tingkat bunga yang cukup besar dibanding mengajukan modal usaha di bank. Dihimpun dari laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ditulis oleh jurnalis bernama Cindy Mutia Annur di databoks, dikatakan bahwa 10 Propinsi dengan jumlah nasabah peminjam online terbanyak di bulan Agustus tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Jawa barat dengan jumlah peminjam sebanyak 4.000.000
- DKI Jakarta dengan jumlah peminjam sebanyak 3.100.000
- Jawa Timur dengan jumlah peminjam sebanyak 1.600.000
- Banten dengan jumlah peminjam sebanyak 1.300.000
- Jawa Tengah dengan jumlah peminjam sebanyak 1.200.000
- Sumatera Utara dengan jumlah peminjam sebanyak 417. 672
- Sumatera Selatan dengan jumlah peminjam sebanyak 305.792
- Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah peminjam sebanyak 258.827
- Lampung dengan jumlah peminjam sebanyak 245.920
- 10.Sulawesi Selatan dengan jumlah peminjam sebanyak 236.474

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecamatan serpong adalah satu dari 155 kecamatan penyumbang Banten menjadi urutan no.4 terbanyak secara nasional. Oleh karena itu sosialisasi dan penyuluhan tentang pinjaman online ini sangat perlu dilakukan. Pembiaran hanya akan menuju kepada kemiskinan. Terlebih pelaku UMKM

adalah tonggak utama perekonomian di Indonesia. Ketika tonggak-tonggak ini rapuh dan terpuruk karena dikelilingi pinjaman online, maka sudah bisa ditebak bagaimana perekonomian di Indonesia di masa mendatang. Yang pasti akan banyak UMKM yang gulung tikar terlihat pada Gambar 1



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Tim Pengabdian

Strategi keuangan yang disarankan agar terhindar dari pinjaman online yang bermodus memberi pinjaman modal usaha, diantaranya:

- 1) Hindari mendownload aplikasi pinjaman online
- 2) Jika sudah sempat melakukan pinjaman online maka segera lunasi
- 3) Jika modal usaha kurang, disarankan untuk mengikuti program afiliasi usaha yang banyak ditawarkan oleh Indomaret, sehingga lebih menghemat biaya.
- 4) Buatlah laporan keuangan usaha, sehingga alur penjualan dan pembelanjaan usaha bisa dianalisis. Biaya-biaya yang timbul dan membengkak bisa dipangkas dengan segera mungkin ketika sudah diketahui sumber dan alurnya.
- 5) Selalu menjalankan pola hidup hemat di rumah maupun di tempat usaha. Pemborosan terhadap plastic packingan bisa diminimalisir dengan menghimbau pelanggan setia untuk membawa kantong belanjaan saat berbelanja.
- 6) Biasakan membaca dan mencari tau informasi sebelum memutuskan melakukan pinjaman online
- 7) Budayakan kegiatan menabung dari hasil usaha selama ini. Tabungan ini tidak harus besar, yang penting rutin dilakukan, ibarat pepatah : sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.

- 8) Bergabunglah dengan koperasi UMKM yang didanai oleh Pemerintah. Disana ada banyak pelatihan dan penyuluhan gratis untuk mengembangkan usaha.
- 9) Hindari mengikuti cara-cara orang lain dalam menambah modal usaha, terlebih jika cara yang dilakukan adalah pinjaman Online.
- 10) Disaat paling terdesak, lakukan peminjaman modal usaha di bank.

Ketika pengajuan modal usaha di bank tentu tidaklah gampang, oleh karena itu tim pengabdian menyarankan anggota KUB Leguti yang ingin melakukan pinjaman modal usaha di bank untuk melakukan tips berikut ini:

1. Buat model bisnis dan proyeksi keuangan yang layak, karena pertimbangan paling penting bagi bank untuk mengapprove peminjaman modal usaha adalah kelayakan bisnis yang diajukan serta tingkat kesanggupan nasabah dalam pembayaran, hal ini biasanya dilihat dari histori transaksi keuangan di bank.
2. Tentukan kebutuhan dan tenor pinjaman sesuai dengan model bisnis yang akan diajukan.
3. Lengkapi persyaratan yang diminta oleh bank
4. Gunakan jaminan asset untuk meningkatkan kredibilitas saat mengajukan pinjaman dengan menyertakan dokumen lengkap
5. Selalu jaga skor kredit bank, karena Bila skor kredit baik, maka kemungkinan pengajuan pinjaman diterima semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor kredit tidak baik, maka kemungkinan pengajuan pinjaman diterima semakin rendah



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian, Dosen pembimbing dan Peserta Pelatihan

Hasil dari kegiatan Pengabdian ini secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu:

- a. Ketercapaian dan kesesuaian target dan sasaran pengabdian yakni UMKM, dilihat dari kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat, baik dari Pihak kelurahan, pihak kelompok Usaha Bersama KUB Leguti, maupun tim pengabdi dan dosen pembimbing.
- b. Ketercapaian tujuan sosialisasi, dilihat dari interaksi yang terjalin selama proses sosialisasi, diskusi serta tanya jawab yang hidup serta tukar pikiran yang terlaksana selama sosialisasi.
- c. Ketercapaian tujuan pelatihan, dilihat dari keaktifan peserta pelatihan serta diskusi yang terus mengalir selama acara workshop
- d. Ketercapaian tujuan pengabdian, dilihat dari hasil kuisioner yang telah di isi oleh anggota KUB yang sebagian besar menunjukkan kepuasan atas kegiatan yang dilakukan selama proses pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

• Kesimpulan

1. Untuk Pengabdi selanjutnya untuk mengadakan Pengabdian Kepada KUB Leguti dalam hal pengajuan modal usaha ke bank agar KUB Leguti.
2. Untuk Pengabdi selanjutnya mengupayakan pembinaan tentang pemisahan antara modal usaha dan uang pribadi serta mengupayakan agar KUB Leguti bisa didaftarkan sebagai Koperasi untuk lebih bisa menjamin hak-hak dan kewajiban tiap anggota.

• Saran

1. Mendorong masyarakat Kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan untuk terus berbenah dalam hal pemodalan, keteraturan pembukuan dan inovasi produk.
2. Masyarakat Kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan berkelanjutan diberikan pelatihan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan produk yang dimiliki dan memperluas pasar setelah bias mendapatkan modal yang lebih besar dari bank.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Kwartono (2009) *Kiat sukses berburu modal UMKM. Raih asa sukses*
- Rahmawati Devi, Lumakto Giri, Amelia Rizki, dkk *Modul Pinjaman Online*,. Depok: Program Studi Hubungan Masyarakat Program Vokasi Universitas Indonesia, Depok.
- Silitonga, Parlagutan (2017) *Manajemen UMKM dan sumber daya manusia*. Yogyakarta@andi.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/03/ini-10-provinsi-dengan-nasabah-pinjol-terbanyak-pada-agustus-2022>
- <https://www.merdeka.com/perbankan/tips-jitu-agar-pengajuan-pinjaman-modal-usaha-disetujui-bank.html>.